

EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA *TIKTOK* MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Putri Salma Nabila, Endang Triyanto, Keksi Girindra Swasti

Jenderal Soedirman University Purwokerto, Indonesia

Email : endang.triyanto@unsoed.ac.id

Riwayat Artikel: Diterima: 31-03-2023, direvisi: 02-11-2023, dipublikasi: 29-11-2023

ABSTRACT

Anemia is a lack of red blood cells or hemoglobin in the body. One of the factors that can cause anemia is a lack of knowledge, so that it can be improved by health education, namely TikTok. This study aims to determine the effect of health education using the media TikTok on the knowledge and attitude of prevention of anemia in young women at SMAN 1 Baturraden. This research is a quantitative by design pre and posttest with control group design. Sampling using purposive sampling, a sample of 33 students was obtained in the intervention and control groups. Data analysis used is Test Wilcoxon, Paired T-test, Mann Whitney and Independent T-test. Obtained the median age of the respondent 16 years. There were significant differences in the knowledge and attitude of preventing anemia in female adolescents between the intervention and control groups ($p=0.000$). There were significant differences in knowledge and attitudes towards prevention of anemia among female adolescents in the intervention group before and after the intervention with ($p=0.000$) and ($p=0.000$), in the control group there were no significant differences in knowledge and attitudes towards prevention of anemia in adolescents ($p=0.485$) and ($p=0.174$). There is the influence of health education using the media TikTok on knowledge and attitude of prevention of anemia in young women.

Keywords: Anemia; attitudes; knowledge; tiktok; young women.

ABSTRAK

Anemia adalah kekurangan sel darah merah atau hemoglobin di dalam tubuh. Salah satu faktor penyebab anemia adalah kurangnya pengetahuan, sehingga dapat ditingkatkan dengan penyuluhan kesehatan yaitu TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 1 Baturraden. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre and posttest with control group design. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 33 siswa pada kelompok intervensi dan kontrol. Analisis data yang digunakan adalah Uji Wilcoxon, Paired T-test, Mann Whitney dan Independent T-test. Didapatkan median umur responden 16 tahun. Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri antara kelompok intervensi dan kontrol ($p=0,000$). Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan anemia pada remaja putri kelompok intervensi sebelum dan sesudah intervensi dengan ($p=0,000$) dan ($p=0,000$), pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna terhadap pencegahan anemia pada remaja ($p=0,485$) dan ($p=0,174$). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri.

Kata Kunci: Anemia; sikap; pengetahuan; tiktok, remaja putri.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak - anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan aspek dalam prosesnya (Johariyah & Mariati, 2018). Berdasarkan data Unicef (2021) di Indonesia populasi remaja mencapai 46 juta jiwa. Menurut Menteri Kesehatan RI (2018) Salah satu dari empat permasalahan kesehatan yang sering menyerang remaja adalah anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan ketika kadar hemoglobin berada di bawah batas normal sesuai jenis kelamin dan usianya (Fadhilah et al., 2021). Berdasarkan data Riskesdas (2018) prevalensi anemia pada remaja 84,6% pada kelompok usia 15-24 tahun, prevalensi pada remaja putri sendiri lebih tinggi yaitu 27,2%. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi menderita anemia karena tingginya kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan dan peningkatan kehilangan darah yang disebabkan menstruasi (Sari, Dardjito & Anandari, 2016).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2021 dalam rekapan hasil pemeriksaan kesehatan deteksi dini kesehatan remaja menunjukkan hasil bahwa 47% remaja SMA di Jawa Tengah mengalami anemia ringan, 43% anemia sedang, 9% mengalami anemia berat. Menurut Sandra (2017) dalam Apriyanti (2019) dampak dari anemia yang berkepanjangan pada remaja wanita adalah memiliki risiko buruk pada saat hamil dan memiliki bayi. Dikutip dari databoks (2021) Provinsi Jawa Tengah merupakan peringkat ke 3 dengan jumlah kematian ibu terbanyak di Indonesia. Salah satu penyebab tingginya prevalensi anemia di Indonesia adalah pengetahuan masyarakat yang kurang (Sulistyowati, Rahfiludin & Kartini, 2019). Hal yang mampu memberikan peningkatan pengetahuan adalah sebuah informasi yang dikemas dengan edukasi kesehatan (Bulahari, Korah & Lontaan 2017).

Perkembangan teknologi yang pesat menjadikan media sosial sebagai sumber utama dalam hal pemenuhan kebutuhan setiap orang termasuk kebutuhan informasi (Prayogo, 2021). Informasi dari laman Kementerian Komunikasi dan Informatika

(KemenKomInfo) menyatakan bahwa tercatat 63 juta orang menggunakan internet dan 95% diantaranya digunakan untuk mengakses jejaring sosial media. Berdasarkan data Sensor Tower (2020) *TikTok* menjadi sosial media menempati urutan 1 yang di unduh secara global. *TikTok* merupakan sosial media dan *platform* video musik berasal dari Tiongkok yang rilis pada bulan September 2016 lalu (Aji, 2020). Aplikasi *TikTok* kini mampu digunakan sebagai pembelajaran dan media edukasi (Rasdin et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Kurikulum di SMAN 1 Baturraden Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa diperkirakan sekitar 90% siswa menggunakan aplikasi *TikTok*. Siswa juga belum pernah dilakukan edukasi kesehatan mengenai anemia dari pihak sekolah, institusi kesehatan maupun instansi lainnya selama 3 tahun terakhir. Selain itu dilakukan pengukuran pengetahuan anemia pada siswa dengan hasil, skor tertinggi dari hasil pengukuran pengetahuan tentang anemia yang didapatkan dari 10 siswa adalah 5 dan skor terendah adalah 3, artinya 10 siswa tersebut memiliki pengetahuan kurang tentang anemia. Wawancara dengan pembina Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 1 Baturraden menyatakan bahwa adanya fenomena siswi lemas, pusing, hingga pingsan saat upacara berlangsung, dimungkinkan memiliki kaitannya dengan kejadian anemia. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut perlu diadakannya edukasi kesehatan mengenai anemia pada siswa, guna menjadi langkah awal dalam pencegahan terjadinya fenomena anemia pada remaja SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *tiktok* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 1 Baturraden. Manfaat penelitian sebagai pengembangan ilmu khususnya menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *TikTok* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada remaja putri.

Metode

Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor 972/EC/KEPK/XII/2022 yang diberikan oleh komisi etik Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman. Metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi experimental pre and posttest with control group design*. Penelitian dilakukan di SMAN dengan sampel sebanyak 33 siswa pada setiap kelompok yang dipilih secara *random* di kelas X, XI dan XII. Kriteria inklusinya adalah siswa yang menggunakan media sosial TikTok dan kriteria eksklusinya berupa menderita penyakit gagal ginjal, leukemia.

Hasil dan Pembahasan

Proses pengambilan data dimulai dengan melakukan *pretest* pada semua kelompok, kemudian memberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut pada kelompok intervensi, dan di hari ke 4 dilakukan *posttest* pada seluruh responden.

Hasil *pretest* dan *posttest* responden dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan hasil variabel pengetahuan tidak terdistribusi normal ($p < 0,05$), sedangkan variabel sikap terdistribusi normal ($p > 0,05$).

Uji *Wilcoxon* untuk uji variable pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dan *paired t-test* untuk variabel sikap. Uji beda antar kelompok yang digunakan adalah *Mann-Whitney* untuk variable pengetahuan dan *Independent T-test* untuk variable sikap.

Responden pada penelitian ini berada dalam median usia 16 tahun.. Menurut WHO usia 16 tahun termasuk pada kelompok remaja pertengahan. Remaja ini memiliki karakteristik khusus dalam berbagai hal, menurut (Adha et al.,2016) remaja ini memiliki rasa ingin tahu, mencari nilai baru untuk melakukan suatu tindakan termasuk mencari informasi yang ingin diketahui seusianya.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi pada tabel 1 menunjukkan peningkatan skor dengan nilai $p=0,0001$, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada skor pengetahuan anemia kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi anemia menggunakan media *TikTok*. Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai *posttest* memiliki penurunan dengan nilai $p = 0,485$ yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan anemia remaja putri pada kelompok kontrol.

Tabel 1 Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan anemia

Kelompok		n	Median (Min-Max)	P
Intervensi	Pre-Test	33	6 (3-9)	0,000
	Post-Test	33	9 (7-10)	
Kontrol	Pre-Test	33	6 (3-10)	0,485
	Post-Test	33	6 (1-10)	

Ket: uji *Wilcoxon*

Tabel 2 Perbedaan skor *pretest* dan *posttest* sikap pencegahan anemia

Kelompok		n	Mean ± SD	Selisih	p
Intervensi	Pre-Test	33	45,64 ± 12,475	17,12±5,038	0,000
	Post-Test	33	62,76 ± 7,437		
Kontrol	Pre-Test	33	47,52 ± 7,212	1,21±1,539	0,174
	Post-Test	33	48,73 ± 8,751		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan anemia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *TikTok*. Adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini karena pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan

media *TikTok*. Penjelasan ringkas dan informatif mengenai anemia pada video TikTok juga menjadi faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan pengetahuan pada remaja. Sejalan dengan penelitian Bulahari, Korah & Lontaan (2017)

bahwa terdapat hubungan antara faktor informasi dengan peningkatan pengetahuan remaja.

Responden kelompok intervensi ada yang mengalami penurunan skor dan memiliki skor tetap setelah diberikan intervensi edukasi anemia menggunakan media *TikTok*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena responden tidak menonton video edukasi pada *TikTok* hingga selesai sehingga informasi edukasi mengenai anemia tidak didapatkan secara keseluruhan. Selain itu dapat dimungkinkan karena adanya perbedaan frekuensi dalam memutar video edukasi pada setiap responden. Faktor lain yang dimungkinkan mempengaruhi adalah situasi maupun kondisi responden itu sendiri, yang dimungkinkan dalam mengerjakan *posttest* tidak dalam keadaan fokus dan bersungguh-sungguh. Hal tersebut dikarenakan penyerapan dan penerapan ilmu pengetahuan dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi seseorang tersebut (Murtopo, 2017).

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan atau peningkatan pengetahuan anemia pada kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapatkan informasi dan edukasi mengenai anemia menggunakan media *TikTok*. Hal ini sejalan dengan penelitian Althoofany (2022) bahwa remaja SMA tidak mengalami perubahan skor pengetahuan tentang upaya pencegahan obesitas pada

kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi menggunakan *TikTok*.

Adapun remaja SMA pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pada skor pengetahuan setelah pengukuran tanpa pemberian intervensi, hal tersebut dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seperti informasi. Setelah dilaksanakan *pretest* mengenai anemia remaja dapat mengakses informasi tentang anemia dari berbagai sumber baik itu dari internet maupun lingkungan sekitar. Selain itu pengetahuan remaja dapat meningkat karena adanya pengaruh lingkungan sekitar, dimungkinkan setelah dilaksanakan *pretest*, responden berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya membahas seputar anemia (Rahmad, 2016 dalam Waryana et al.,2019).

Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi pada tabel 2 menunjukkan peningkatan skor dengan nilai $p = 0,000$, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada skor sikap pencegahan anemia kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi anemia menggunakan media *TikTok*. Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai $p=0,174$, menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* sikap pencegahan anemia remaja putri pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil analisis uji beda pengetahuan antar kelompok

Pengetahuan Awal	n	Mean Rank	Median(Min-Max)	p
Intervensi	33	34,74	6 (3-9)	0,592
Kontrol	33	32,26	6 (3-10)	
Pengetahuan Akhir	n	Mean Rank	Median (Min-Max)	p
Intervensi	33	47,08	9 (7-10)	0,000
Kontrol	33	19,92	6 (1-10)	

Tabel 4. Hasil analisis uji beda sikap antar kelompok

Skor Sikap Awal	n	Mean ± SD	p
Intervensi (<i>TikTok</i>)	33	45,64 ±12,475	0,457
Kontrol	33	47,52 ±7,212	
Skor Sikap Akhir	n	Mean ± SD	p
Intervensi (<i>TikTok</i>)	33	62,76 ±7,437	0,000
Kontrol	33	48,73 ±8,751	

Sikap pencegahan anemia pada kelompok intervensi menunjukkan adanya

peningkatan skor sikap pencegahan anemia remaja putri pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *TikTok*. Adanya peningkatan skor sikap pencegahan anemia pada penelitian ini karena adanya pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan media *TikTok*. Hal ini sejalan dengan penelitian Izdhidar et al, (2022) bahwa sikap pencegahan anemia pada seseorang dapat dipengaruhi oleh media massa. Dengan adanya video edukasi menggunakan media *TikTok*, sikap seseorang bisa berubah karena adanya informasi dalam sebuah media masa dengan fitur-fitur yang membantu terbentuknya sebuah video edukasi sehingga para responden mendapatkan informasi dengan mudah (Aji, 2020).

Sikap pencegahan anemia pada kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan tidak adanya peningkatan skor sikap pencegahan anemia remaja putri secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan kelompok kontrol tidak mendapat intervensi berupa edukasi menggunakan media *TikTok*. Adapun peningkatan skor sikap pencegahan anemia pada nilai minimum dan maksimum hasil *posttest*, dapat disebabkan oleh usia responden yang tergolong pada usia remaja sehingga memiliki karakteristik rasa ingin tau yang tinggi dan mencoba mencari informasi yang ingin diketahui oleh remaja tersebut.

Pengetahuan awal antara kelompok Intervensi dan Kontrol memiliki nilai $p = 0,592$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pengetahuan anemia awal remaja putri antara kelompok intervensi dan kontrol sebagaimana tersaji pada tabel 3. Pengetahuan akhir antara kelompok intervensi dan kontrol memiliki nilai $p=0,000$, sehingga menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Sikap awal antara kelompok Intervensi dan Kontrol memiliki nilai $p=0,457$, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna sikap pencegahan anemia awal remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sikap akhir antara kelompok intervensi dan kontrol memiliki nilai $p=0,000$, sehingga menunjukkan terdapat perbedaan

bermakna pada sikap pencegahan anemia antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Data penelitian juga menunjukkan intervensi pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *TikTok* memiliki pengaruh terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. Hal tersebut disebabkan karena adanya peran media *TikTok* yang memberikan informasi mengenai anemia. *TikTok* merupakan media massa yang banyak digunakan oleh remaja dalam mengakses informasi untuk meningkatkan pengetahuan. Media *TikTok* ini juga melibatkan *audio* dan *visual*, yang membuat indra penglihatan dan indra pendengaran berperan bersamaan untuk memudahkan seseorang dalam menyerap informasi. Hal tersebut sejalan dengan Mulyadi, Warjiman & Chrisnawati (2018) edukasi kesehatan yang dilakukan melalui media video memiliki pengaruh besar dalam pembentukan pengetahuan seseorang.

Hasil pengukuran pada sikap pencegahan anemia juga menunjukkan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *TikTok* memiliki pengaruh terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri seperti tersaji pada tabel 4. Hal tersebut tidak hanya disebabkan karena peran *audio visual* melainkan adanya peran fitur-fitur *TikTok*. yang mendukung kreator dalam mengemas video edukasi untuk dinikmati para remaja dalam mengakses informasi edukatif. Mulai dari fitur pemanfaatan musik sebagai *background*, teks sebagai penjelasan visual, dan fitur efisiensi durasi. Hal tersebut membuat konten berfokus pada poin-poin penting yang menjadikan penyampaian menarik dan tidak membosankan bagi remaja. Sebuah video edukasi yang memiliki durasi singkat dan menarik, dimungkinkan lebih berpeluang untuk diakses ulang sehingga semakin sering video edukasi diputar maka informasi yang didapat semakin matang dan dipahami. Banyaknya pengetahuan yang didapat akan mendukung pembentukan sikap yang baik. Sesuai dengan (Rasdin et al., 2021) dalam penelitiannya bahwa terbukti media sosial *TikTok* dapat dijadikan media edukasi dengan mudah dan efisien bagi remaja karena adanya berbagai macam fitur menarik

menarik.

Kesimpulan

Responden pada penelitian ini memiliki nilai median 16 tahun. Terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan remaja putri mengenai anemia pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi menggunakan media *TikTok*. Terdapat perbedaan bermakna sikap pada remaja putri mengenai pencegahan anemia pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi menggunakan media *TikTok*. Terdapat perbedaan yang bermakna pada pengetahuan dan sikap pencegahan anemia remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sehingga terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media *TikTok* terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri.

Para remaja putri pengguna media sosial *TikTok* dapat menggunakan media sosial *TikTok* dengan bijak dan bermanfaat. Dengan memanfaatkan *TikTok* sebagai media edukasi yang informatif dengan segala fitur mendukung didalamnya. Media *TikTok* dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada siswi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana masukan, informasi dan bahan evaluasi bagi institusi pendidikan, agar pendidikan kesehatan pada siswi mengenai anemia dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi media sosial *TikTok*, sehingga tindakan promotif dan preventif anemia pada remaja putri dapat dilakukan secara maksimal.

Diharapkan petugas penyuluhan kesehatan dapat memanfaatkan teknologi media sosial *TikTok*, terutama penyuluhan yang sasarannya merupakan komunitas remaja, sehingga penyampaian penyuluhan dapat dilakukan secara efektif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti karakteristik responden yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti budaya, ekonomi orang tua, ataupun pengalaman responden. Memberikan intervensi media berbeda pada kelompok kontrol untuk mengetahui efektifitas media *TikTok* sebagai media edukasi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Soedirman atas kesempatan melakukan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada siswi SMAN kelas X, XI dan XII yang bersedia menjadi responden.

Daftar Pustaka

- Adha, A.Y., Wulandari, D.R. dan Himawan, A.B. (2016) 'Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru', *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), pp.565-579.
- Aji, W.N. (2020) 'Aplikasi Tik Tok sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam', *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 57-66.
- Althoofany, P.H. (2022) 'Pengaruh Edukasi Gizi Tentang Upaya Pencegahan Obesitas Dengan Media *TikTok* Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Sma Negeri 66 Jakarta' (*Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*).
- Apriyanti, F. (2019) 'Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2019'. *Jurnal Doppler*, 3(2), pp.18-21.
- Bulahari, S., Korah, H. & Lontaan, A. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol. 3, no. 2, p. 91412.
- Fadhilah, T.M., Qinthara, F.Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F.S., Nurlaelani, H.P., Maylina, N., Alfiraizy, N., Pengasinan, J., Rw, J. & Raya, S. (2021) 'Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri', *Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 5, no. 1.
- Izdihar, M., Noor, M., Juhairina, I. & Skripsiana, N. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Puteri Di Sma

- Ukhuwah Banjarmasin', *Jurnal Homeostasis*, vol. 5, no. 2, pp. 333–42.
- Johariyah, A. & Mariati, T. (2018) 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 4, no. 1, p. 38.
- Mulyadi, M.I., Warjiman, W. and Chrisnawati, C. (2018) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), pp.1-9.
- Murtopo, A., (2017) 'Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan'. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(2).
- Prayogo, F. (2021) 'Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok Terhadap Penyebaran Informasi Berita COVID-19 (Studi Kasus Perilaku Remaja Desa Tanjunganom Kabupaten Purworejo)', *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 163–70.
- Rasdin, R., Mulyati, Y., Kurniawan, K. & Indonesia, U.P. (2021) 'Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi', *Prosiding Riksa Bahasa*,
- Riskesdas. (2018), Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan. Tersedia pada: [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018 / Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf).
- Sari, D. (2016) 'Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di Wilayah Kabupaten Banyumas', *Jurnal Kesmas Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 16–31.
- Sulistiyowati, A.M., Rahfiludin, M.Z. & Kartini, A. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan dan Media Poster Tentang Anemia Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Santriwati (Studi Di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang)', *Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. no 4, pp. 700–7.
- UNICEF. (2021) Profil Remaja 2021. Diakses 23 September 2022. <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>